

# Peran Mediasi Penerapan Sistem *E-Filing* terhadap Keterkaitan Sikap terhadap *E-Filing* dan Kepatuhan Wajib Pajak

Siti Nuryanah<sup>\*1</sup>, Risma Nurhapsari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi - Studi Ekonomi Modern (STIE STEKOM), Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Email: [nuryanah2292@gmail.com](mailto:nuryanah2292@gmail.com)<sup>(\*)</sup>; [rismahapsari@gmail.com](mailto:rismahapsari@gmail.com)<sup>(2)</sup>

**\*Corresponding Author**

## Article Info

### Article history:

Received: February 2026

Revised: March 2026

Accepted: April 2026

### Keywords:

Sikap terhadap *E-Filing*

Penerapan *E-Filing*

Kepatuhan Wajib Pajak

## ABSTRACT

*This study aims to examine the extent to which taxpayers' attitudes toward e-filing influence tax compliance, with the implementation of e-filing positioned as a mediating variable among employees of PT Selalu Cinta Indonesia (SCI) registered at the Primary Tax Office (KPP Pratama) of Salatiga City. The population comprised 18,244 employees, from which a sample of 100 respondents was selected using purposive sampling. Data were processed and analyzed using simple linear regression and path analysis. The results indicate that attitudes toward e-filing have a significant effect on taxpayer compliance ( $t = 7.708$ ;  $sig. < 0.001$ ) and also significantly influence the level of e-filing implementation ( $t = 7.644$ ;  $sig. < 0.001$ ). Furthermore, the implementation of e-filing has a significant impact on taxpayer compliance ( $t = 150.765$ ;  $sig. < 0.001$ ). Additional findings reveal that e-filing implementation acts as a partial mediator in the relationship between attitudes toward e-filing and taxpayer compliance, with a total effect value of 1.225. Overall, these findings reinforce the Theory of Planned Behavior framework, which posits that positive attitudes toward a system can foster the formation of specific behaviors, particularly in the context of tax compliance.*



## 1. PENDAHULUAN

Pajak memiliki dua fungsi utama dalam sistem perekonomian, yaitu sebagai sumber penerimaan negara untuk membiayai pengeluaran pemerintah serta sebagai instrumen regulatif dalam mengarahkan kebijakan sosial dan ekonomi [1]. Dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak yang terus ditargetkan meningkat setiap tahunnya, pemerintah tidak hanya perlu melakukan edukasi kepada masyarakat, tetapi juga mengembangkan kebijakan dan program yang mampu memberikan kemudahan serta mendorong kepatuhan wajib pajak [2]. Kepatuhan pajak di Indonesia menjadi isu yang krusial, mengingat rendahnya tingkat kepatuhan berpotensi menimbulkan praktik penghindaran, pengelakan, maupun kelalaian dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Kondisi ini dapat berdampak pada tidak optimalnya penerimaan negara, khususnya dari sektor pajak penghasilan, yang seharusnya dapat dimaksimalkan melalui kepatuhan wajib pajak sebagai bentuk tanggung jawab warga negara [3].

Manfaat dari pengelolaan pajak dapat terlihat pada berbagai aspek layanan publik, seperti penyediaan sarana pendidikan, transportasi, fasilitas umum, hingga layanan kesehatan. Dalam Konferensi Pers Realisasi APBN 2022 yang digelar secara daring oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani

Indrawatina pada 3 Januari 2023 yang menjelaskan mengonfirmasi pendapatan negara mencapai Rp2.626,4 triliun pada tahun 2022. Dari total tersebut, sektor dari perpajakan memberikan kontribusi mencapai Rp1.717,8 triliun, sementara penerimaan dari kepabeanan serta cukai menyentuh angka Rp317,8 triliun, serta penerimaan negara bukan pajak (PNBP) tercatat mencapai Rp588,3 triliun. Mengingat besarnya peran pajak dalam pembiayaan pembangunan nasional DJP terus mengembangkan berbagai inovasi pada sistem administrasi perpajakan dalam upaya meningkatkan optimalisasi penerimaan negara [2], [4].

Dalam rangka meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak, pemerintah Indonesia terus mengembangkan inovasi di bidang teknologi perpajakan, salah satunya melalui implementasi sistem e-filing. Kehadiran sistem ini dirancang dalam upaya menekan penggunaan waktu dan biaya, karena pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) dapat diimplementasikan secara lebih fleksibel. Dengan memanfaatkan perangkat komputer maupun telepon pintar yang terkoneksi internet, proses pelaporan pajak dapat diselesaikan secara lebih mudah dan efisien [5]. Upaya ini sejalan dengan [6], yang menegaskan mengonfirmasi persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi memperlihatkan pengaruh positif dalam mendorong minat individu. Di Indonesia, penerapan sistem e-filing telah diimplementasikan secara bertahap selama beberapa tahun terakhir. Pemerintah, melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP), terus mengintensifkan upaya penyuluhan dan edukasi kepada wajib pajak agar semakin memahami dan mampu memanfaatkan layanan e-filing dengan baik [7].

Sikap terhadap penggunaan e-filing menjadi salah satu unsur krusial dalam menentukan keberterimaan penerapan sistem tersebut dalam administrasi perpajakan [8]. Sikap ini menggambarkan bagaimana wajib pajak memaknai, merasakan, serta menunjukkan kecenderungan perilakunya terhadap pemanfaatan e-filing sebagai sarana pelaporan pajak [9]. Umumnya, sikap positif terhadap e-filing tercermin dari keyakinan bahwa sistem ini mampu menyederhanakan proses pelaporan, menghemat waktu, serta meningkatkan ketepatan data yang disampaikan.

Peneliti tertarik meneliti di PT Selalu Cinta Indonesia (SCI) terkait kewajiban pajak, sikap terhadap E-filing, dan penerapan E-filing pada karyawan karena SCI merupakan perusahaan besar banyaknya karyawan yang signifikan, sekitar 18.244 orang. Dalam konteks ini, penelitian mengenai kewajiban pajak di perusahaan besar menjadi relevan mengingat peran penting perusahaan dan karyawan dalam memenuhi kewajiban perpajakan demi pembangunan negara. Penelitian ini bertujuan mengukur sejauh mana karyawan memahami dan melaksanakan kewajiban perpajakan, khususnya melalui sistem E-filing yang telah diimplementasikan. *E-filing*, sebagai mekanisme pelaporan perpajakan berbasis daring, diharapkan dapat mempermudah proses pelaporan pajak bagi wajib pajak perorangan maupun perusahaan. Mengingat SCI merupakan bagian dari perusahaan multinasional dengan standar internasional, penting dalam upaya mengeksplorasi bagaimana penerapan E-filing di antara karyawan dan bagaimana mereka merespons sistem ini.

Penelitian berdasarkan [10], [11] mengindikasikan bahwa penerapan e-filing berperan secara nyata dalam meningkatkan tingkat kepatuhan perpajakan [10], [11]. Sejalan dengan itu. Penelitian berdasarkan [12] menyatakan bahwa penerapan sistem pajak elektronik menjadi mediator parsial yang menghubungkan sikap terhadap e-filing dengan kepatuhan wajib pajak, membuktikan bahwa sikap positif terhadap sistem tersebut akan berdampak lebih besar jika diikuti dengan penerapan yang baik. Hasil penelitian ini mempertegas penelitian [13], yang membuktikan adanya pengaruh signifikan dan positif antara sikap terhadap e-filing dengan tingkat kepatuhan wajib pajak, serta dengan [14] yang menunjukkan peningkatan kepatuhan setelah penerapan e-filing. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian [15] yang tidak menemukan pengaruh E-filing terhadap kepatuhan wajib pajak. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan dampak e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ketidakkonsistenan ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat penerapan sistem e-filing di setiap wilayah, sehingga peran penerapan sistem tersebut menjadi penting dalam upaya dijadikan variabel mediasi. Variabel ini berfungsi menjelaskan bagaimana sikap positif wajib pajak terhadap e-filing dapat benar-benar terwujud dalam bentuk kepatuhan, yaitu pada tingkat penerapan sistem yang dijalankan. Dengan demikian, penerapan e-filing bukan hanya menjadi faktor independen, melainkan juga menjadi mekanisme yang menjembatani keterkaitan antara sikap terhadap e-filing dan kepatuhan wajib pajak. Penggunaan variabel mediasi ini juga didukung oleh penelitian [12] yang membuktikan bahwa penerapan sistem pajak elektronik memediasi keterkaitan antara sikap terhadap sistem pajak elektronik dan kepatuhan pajak. Atas dasar itu, penelitian ini berupaya melengkapi kekosongan tersebut

dengan melakukan evaluasi peran mediasi penerapan e-filing dalam memperkuat keterkaitan antara sikap terhadap e-filing dan kepatuhan wajib pajak.

Selain ketidakkonsistenan temuan sebelumnya, penggunaan variabel mediasi penerapan e-filing menjadi sangat relevan karena adanya gap konseptual antara sikap dan perilaku nyata. Dalam Theory of Planned Behavior (TPB), sikap positif seseorang tidak otomatis mewujudkan perilaku yang sesuai, karena masih diperlukan faktor-faktor lain yang menjembatani proses perubahan perilaku. Dalam konteks ini, tingkat penerapan e-filing berperan sebagai mekanisme yang mengonversi sikap positif wajib pajak terhadap sistem menjadi tindakan nyata berupa kepatuhan. Wajib pajak yang memperlihatkan sikap positif terhadap e-filing belum tentu patuh jika sistem tersebut tidak diterapkan secara optimal, misalnya karena kendala teknis, kurangnya sosialisasi, maupun rendahnya kesiapan teknologi [15]. Artinya, penerapan e-filing berfungsi sebagai kondisi aktual yang memungkinkan sikap berubah menjadi kepatuhan. Tanpa mempertimbangkan peran mediasi ini, keterkaitan antara sikap dan kepatuhan akan tampak lemah maupun inkonsisten. Dengan menggunakan penerapan e-filing berperan menjadi variabel mediasi, penelitian dapat menangkap proses bagaimana dan mengapa sikap positif terhadap e-filing dapat mewujudkan perilaku patuh

## 2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dan melibatkan tiga jenis variabel, yaitu kepatuhan wajib pajak berperan sebagai variabel terikat, sikap terhadap e-filing berperan sebagai variabel bebas, serta penerapan sistem e-filing berperan sebagai variabel perantara. Subjek penelitian mencakup seluruh karyawan PT SCI pada tahun 2024. Berdasarkan data perusahaan, jumlah karyawan pada tahun tersebut tercatat sebanyak 18.244 orang. Penentuan jumlah responden diimplementasikan dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin sehingga sampel penelitian berjumlah 100 karyawan yang dijadikan responden. Teknik purposive sampling dipilih karena penelitian ini memerlukan responden dengan karakteristik tertentu yang relevan dengan variabel penelitian.

Tabel 1 Indikator Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Sikap terhadap <i>E-filing</i> (X)	a) Perasaan positif dengan adanya sistem pajak elektronik. b) Kemudahan dalam pengisian perpajakan berbasis <i>online</i> . c) Meningkatkan jasa pelayanan. Kemudahan dalam pelaporan perpajakan berbasis <i>online</i> . d) Merasakan kenyamanan, hemat, dan aman jika menggunakan pelaporan pajak secara <i>online</i> . e) Menghemat waktu dalam pengisian perpajakan. f) Merasa senang dengan menggunakan sistem <i>online</i> .
2.	Penerapan sistem <i>E-Filing</i> (Y1)	a) Kecepatan dalam pelaporan SPT. b) Ramah lingkungan dan hemat biaya. c) Perhitungan lebih cepat. d) Efisien dalam pengisian. Kelengkapan data dalam pengisian SPT. e) Kemudahan dalam pelaporan SPT.
3.	Kepatuhan wajib pajak (Y2)	a) Kesadaran dalam upaya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak. b) Kepatuhan dalam upaya melaporkan surat pemberitahuan. c) Kepatuhan membayar pajak tanpa paksaan. d) Memahami tata cara perhitungan perpajakan. e) Kepatuhan dalam upaya membayar pajak tepat waktu. f) Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.

Sumber: [12]

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi:

1. karyawan aktif PT Selalu Cinta Indonesia,
2. terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi, dan
3. telah menggunakan sistem e-filing dalam pelaporan pajak.

Pemilihan kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman langsung terkait penggunaan e-filing sehingga data yang diperoleh lebih valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis jalur (path analysis) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel, khususnya dalam mengidentifikasi peran variabel mediasi, yaitu penerapan e-filing. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola hubungan antarvariabel dibandingkan dengan analisis regresi sederhana. Adapun rincian variabel beserta indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

### 3. HASL DAN ANALISIS

#### 3.1. Deskripsi Objek Penelitian

Subjek penelitian berasal dari karyawan PT SCI pada tahun 2024 banyaknya keseluruhan mencapai 18.244 orang. Dari jumlah tersebut, dipilih 100 responden yang dapat diartikan sebagai karyawan PT SCI dan tercatat sebagai wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kota Salatiga. Instrumen penelitian tersebut dirancang dalam upaya menggali informasi mengenai peran penerapan sistem e-filing berperan sebagai variabel perantara dalam keterkaitan antara sikap terhadap e-filing dan tingkat kepatuhan wajib pajak.

#### 3.2. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas guna menguji apakah benar kuesioner tersebut sah (*valid*) maupun tidak serta uji Reabilitas dalam upaya mengetahui apakah benar kuesioner reliabel maupun tidak [17]. Sehingga apabila keduanya terpenuhi, maka penelitian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya [18]. Hasil pengujian konsistensi internal kuesioner menggunakan statistik Cronbach's Alpha dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	51

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui temuan uji reliabilitas menunjukkan nilai sebesar **0.930**. Mengingat nilai tersebut lebih besar dari standar minimum 0.60, maka dapat diinterpretasikan bahwa seluruh instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel. Selain pengujian reliabilitas, dilakukan pula analisis validitas untuk setiap butir pernyataan guna memastikan ketepatan alat ukur, sebagaimana disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Ket	Item	r hitung	r tabel	Ket
1	0.51525	0.361	Valid	27	0.46919	0.361	Valid
2	0.40913	0.361	Valid	28	0.38329	0.361	Valid
3	0.43007	0.361	Valid	29	0.40151	0.361	Valid
4	0.55227	0.361	Valid	30	0.48242	0.361	Valid
5	0.46525	0.361	Valid	31	0.60896	0.361	Valid
6	0.46727	0.361	Valid	32	0.41341	0.361	Valid
7	0.70397	0.361	Valid	33	0.60039	0.361	Valid
8	0.36467	0.361	Valid	34	0.47608	0.361	Valid
9	0.46175	0.361	Valid	35	0.46924	0.361	Valid
10	0.38157	0.361	Valid	36	0.47093	0.361	Valid
11	0.47195	0.361	Valid	37	0.39254	0.361	Valid
12	0.63608	0.361	Valid	38	0.54513	0.361	Valid
13	0.53304	0.361	Valid	39	0.38029	0.361	Valid
14	0.50847	0.361	Valid	40	0.42116	0.361	Valid
15	0.46686	0.361	Valid	41	0.43641	0.361	Valid
16	0.43641	0.361	Valid	42	0.52495	0.361	Valid
17	0.44444	0.361	Valid	43	0.53197	0.361	Valid
18	0.52065	0.361	Valid	44	0.56382	0.361	Valid
19	0.46624	0.361	Valid	45	0.48486	0.361	Valid
20	0.42959	0.361	Valid	46	0.59669	0.361	Valid
21	0.60039	0.361	Valid	47	0.49158	0.361	Valid
22	0.52654	0.361	Valid	48	0.37444	0.361	Valid
23	0.46924	0.361	Valid	49	0.51632	0.361	Valid

24	0.45545	0.361	Valid	50	0.37974	0.361	Valid
25	0.45852	0.361	Valid	51	0.42737	0.361	Valid
26	0.4127	0.361	Valid				

Temuan Uji validitas menunjukkan di seluruh pernyataan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka mengonfirmasi bahwasanya 51 item pernyataan dinyatakan valid digunakan sebagai suatu instrumen dalam penelitian ini.

### 3.3. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas diimplementasikan dengan metode yang bernama Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila syarat tingkat signifikansi yang didapat nilainya lebih besar daripada angka 0,05, sehingga uji normalitas terpenuhi [19]. Melalui Tabel 4, dapat diinterpretasikan bahwa seluruh data dari variabel X, M, serta Y berdistribusi normal. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya asumsi normalitas dalam analisis regresi linear terpenuhi. Dalam pengujian multikolinieritas, taraf *tolerance*  $> 0,10$  maupun  $VIF < 10$ , menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas [21], [22].

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Statistic	df	Sig.	Kesimpulan
X (Sikap terhadap <i>E-filing</i> )	.079	100	.131	Berdistribusi Normal
M (Penerapan <i>E-filing</i> )	.077	100	.158	Berdistribusi Normal
Y (Kepatuhan Wajib Pajak)	.076	100	.161	Berdistribusi Normal

#### 3.3.1. Uji Multikolinieritas Sikap terhadap E-Filing (X) terhadap Penerapan E-Filing (M)

Pada penelitian ini, uji multikolinieritas diimplementasikan antara variabel Sikap terhadap *E-filing* (X) yang berperan sebagai variabel independen dengan variabel Penerapan *E-filing* (M) yang berperan sebagai variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5, taraf Tolerance dalam upaya variabel Sikap terhadap *E-filing* merupakan 1.000, serta taraf Variance Inflation Factor (VIF) juga mencapai 1.000. Taraf Tolerance yang besar (mendekati 1) dan juga taraf VIF harus lebih kecil dari 10, membuktikan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel Sikap terhadap *E-filing* dengan Penerapan *E-filing*. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi tanpa adanya masalah korelasi berlebih yang dapat merusak keakuratan temuan analisis.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas X terhadap M

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
X Sikap terhadap <i>E-filing</i>	1.000	1000	Tidak terjadi multikolinieritas

#### 3.3.2. Uji Multikolinieritas Sikap terhadap E-Filing (X) serta Penerapan E-Filing (M) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berdasarkan temuan uji multikolinieritas yang ditampilkan pada Tabel 6, taraf Tolerance dalam upaya kedua variabel independen merupakan 0,626. Taraf ini membuktikan toleransi dari masing-masing variabel masih jauh di atas batas minimum yang biasa digunakan (0,10), dengan kata lain tidak terdapat indikasi masalah multikolinieritas. Dalam uji heteroskedastisitas, apabila taraf signifikansi  $> 0,05$  sehingga kesimpulan yang diperoleh ialah tidak adanya suatu hubungan heteroskedastisitas [23].

Tabel 6. Uji Multikolinieritas X serta M terhadap Y

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
X Sikap terhadap <i>E-Filing</i>	0.626	1.596	Tidak terjadi multikolinieritas
M Penerapan <i>E-Filing</i>	0.626	1.596	Tidak terjadi multikolinieritas

#### 3.3.3. Uji Heteroskedastisitas Sikap terhadap E-filing (X) terhadap Penerapan E-Filing (M)

Merujuk pada temuan uji heteroskedastisitas yang tercantum dalam Tabel 7, diketahui mengonfirmasi taraf t hitung mencapai  $-0,112$  serta taraf signifikansi (Sig.) mencapai  $0,911$ . Karena taraf nilai probabilitas yang diperoleh jauh melebihi batas  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka tidak ada alasan dalam upaya menolak hipotesis nol yang menyatakan mengonfirmasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat dikatakan mengonfirmasi model regresi antara variabel Sikap terhadap E-filing (X) serta Penerapan E-filing (M) memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga dapat diinterpretasikan mengonfirmasi model ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas X terhadap M

Variabel	t	Sig.
X Sikap terhadap E-filing	$-0,112$	$.911$

### 3.3.4. Uji Heteroskedastisitas Sikap terhadap E-Filing (X) serta Penerapan E-Filing (M) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berdasarkan temuan pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 8, diketahui mengonfirmasi variabel Sikap terhadap E-filing (X) memperlihatkan taraf t hitung mencapai  $0,052$  dengan signifikansi  $0,958$ , sedangkan variabel Penerapan E-filing (M) menunjukkan taraf t hitung  $0,702$  dengan taraf sig  $0,485$ . Dikarenakan taraf signifikansi keduanya  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka tidak terdapat dasar dalam upaya menolak hipotesis nol yang menyatakan mengonfirmasi model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang memasukkan variabel Sikap terhadap E-filing (X) serta Penerapan E-filing (M) dalam menjelaskan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga temuan analisis regresi dapat dianggap reliabel serta tidak terpengaruh berdasarkan masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas X serta M terhadap Y

Variabel	t	Sig.
X Sikap terhadap E-filing	$0,052$	$0,958$
M Penerapan E-filing	$0,702$	$0,485$

### 3.4. Uji Model

Uji F diimplementasikan secara komparatif taraf F hitung dengan taraf dari F tabel. Jika diketahui taraf F hitung melebihi F tabel, maka dapat disimpulkan bahwasannya seluruh variabel independen dinyatakan memperlihatkan pengaruh sehubungan dengan variabel dependen (Justan & Aziz, 2024)

#### 3.4.1. Model 1: Sikap terhadap E-Filing (X) terhadap Penerapan E-Filing (M)

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 9, mengonfirmasi taraf F hitung mencapai  $58,430$ . Taraf tersebut jauh lebih kecil daripada batas signifikansi  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga membuktikan model regresi yang mengaitkan variabel Sikap terhadap E-filing (X) dengan variabel Penerapan E-filing (M) memperlihatkan signifikansi statistik. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan mengonfirmasi Sikap terhadap E-filing (X) memberi dampak yang signifikan terhadap Penerapan E-filing (M).

Tabel 9. Uji F variabel X terhadap M

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	$1176,946$	$1$	$1176,946$	$58,430$	$<.001^b$
	Residual	$1974,014$	$98$	$20,143$		
	Total	$3150,960$	$99$			

#### 3.4.2. Model 2: Sikap terhadap E-Filing (X) serta Penerapan E-Filing (M) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Mengacu pada Tabel 10, taraf F hitung tercatat mencapai  $11.334,673$  dengan tingkat signifikansi di bawah  $0,001$ . Taraf tingkatan probabilitas yang diperoleh dibawah daripada ambang  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga dapat dipastikan mengonfirmasi model regresi yang melibatkan variabel Sikap terhadap E-filing (X) serta Penerapan E-filing (M) secara simultan memberi dampak yang signifikan terhadap variabel dari Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Maka dari itu, kedua variabel tersebut mampu dengan baik menjelaskan setiap variasi yang terdapat pada variabel Y secara bersama-sama dengan baik. Koefisien determinasi berfungsi dalam upaya metaraf suatu model regresi sehingga mampu

menerangkan variasi variabel dependen. Taraf koefisien determinasi berada diantara angka 0 hingga 1. Dimana semakin tinggi taraf  $R^2$ , semakin besar pula proporsi informasi dari variabel independen yang dapat menjelaskan perubahan maupun variasi pada variabel dependen (Justan & Aziz, 2024).

Tabel 10. Uji F variabel X serta M terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3201.262	2	1600.631	11334.673	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	13.698	97	.141		
	Total	3214.960	99			

### 3.4.3. Model 1: Sikap terhadap E-Filing (X) terhadap Penerapan E-Filing (M)

Berdasarkan temuan analisis pada Model 1, yang bertujuan mengkaji pengaruh sikap terhadap e-filing terhadap penerapan e-filing, taraf koefisien korelasi mencapai 0,611. Taraf ini menunjukkan adanya keterkaitan searah antara kedua variabel dengan tingkat kesignifikan yang tergolong signifikan. Selanjutnya, temuan koefisien determinasi memperlihatkan taraf R Square mencapai 0,374, dengan kata lain sikap terhadap e-filing mampu menjelaskan mencapai 37,4% perubahan dalam penerapan e-filing. Sementara itu, taraf Adjusted R Square mencapai 0,367 mencerminkan kemampuan tatanan yang telah disesuaikan banyaknya variabel serta sampel penelitian. Dengan kata lain, sekitar 62,6% variasi penerapan e-filing dipengaruhi berdasarkan variabel lain. Rangkuman statistik untuk pengujian koefisien determinasi tersebut disajikan secara rinci pada Tabel 11.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinan X terhadap M

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 <sup>a</sup>	.374	.367	4.48810

### 3.4.4. Model 2: Sikap terhadap E-Filing (X) serta Penerapan E-Filing (M) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Pada pengujian Model 2, yang memfokuskan analisis pada pengaruh gabungan antara sikap terhadap e-filing serta penerapan dari e-filing yang dihubungkan terhadap kepatuhan wajib pajak, taraf koefisien korelasi mencapai 0,998. Angka ini mencerminkan tingkat keterkaitan yang sangat tinggi antarvariabel yang diteliti. Temuan perhitungan koefisien determinasi menunjukkan taraf R Square mencapai 0,996, dengan kata lain hampir seluruh perubahan pada tingkat kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan berdasarkan variasi sikap terhadap e-filing serta implementasi e-filing secara bersamaan. Taraf Adjusted R Square yang tetap berada pada angka 0,996 menandakan mengonfirmasi model regresi tetap memperlihatkan daya jelaskan yang sangat baik meskipun telah disesuaikan banyaknya variabel serta ukuran sampel. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,996 menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang sangat tinggi terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. Namun demikian, nilai yang sangat tinggi ini berpotensi mengindikasikan adanya overfitting model atau homogenitas data responden yang tinggi. Data hasil pengujian koefisien determinasi untuk Model 2 ini dirangkum secara mendalam pada Tabel 12.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinan X serta M terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 <sup>a</sup>	.996	.996	.37579

Selain itu, nilai t-statistik yang sangat besar pada pengaruh penerapan e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak juga perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kuatnya korelasi antarvariabel atau karakteristik sampel yang relatif seragam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tetap perlu dipahami dalam konteks keterbatasan data dan tidak serta-merta digeneralisasikan secara luas. Selain itu, taraf standar error mencapai 0,37579 mengindikasikan mengonfirmasi tingkat kesalahan dalam memprediksi kepatuhan wajib pajak tergolong sangat kecil. Dengan demikian, dapat ditegaskan mengonfirmasi kombinasi sikap terhadap e-filing serta penerapan

e-filing berkontribusi secara signifikan dalam membentuk tingkat kepatuhan pada kebiasaan wajib pajak.

### 3.5. Uji Hipotesis

#### 3.5.1. Sikap terhadap E-filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Temuan analisis regresi menunjukkan nilai t statistik tercatat mencapai 7,708 > t tabel yaitu 1,98447. Taraf signifikansi, yaitu < 0,001. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H1) dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Di mana, sikap terhadap E-filing terbukti berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada karyawan PT SCI yang terdaftar di KPP Pratama Kota Salatiga. Rincian hasil uji statistik untuk hipotesis pertama ini dapat dicermati pada Tabel 13.

Tabel 13. Uji Hipotesis 1

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
X Sikap terhadap <i>E-Filling</i>	.612	.079	.614	7.708	<.001

#### 3.5.2. Sikap terhadap E-filing terhadap Penerapan E-filing

Temuan analisis regresi menunjukkan nilai t statistik tercatat mencapai 7,644 > 1,98447. Taraf signifikansi < 0,001. Sehingga H2 dinyatakan diterima serta hipotesis nol (H0) ditolak. Kesimpulannya, Sikap terhadap E-filing berpengaruh terhadap Penerapan E-filing pada karyawan PT SCI yang terdaftar di KPP Pratama Kota Salatiga. Hasil pengujian hipotesis kedua ini disajikan secara lebih mendalam melalui data pada Tabel 14.

Tabel 14. Uji Hipotesis 2

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
X Sikap terhadap <i>E-Filling</i>	.603	.079	.611	7.644	<.001

#### 3.5.3. Penerapan E-filing terhadap Kepatuhan wajib Pajak

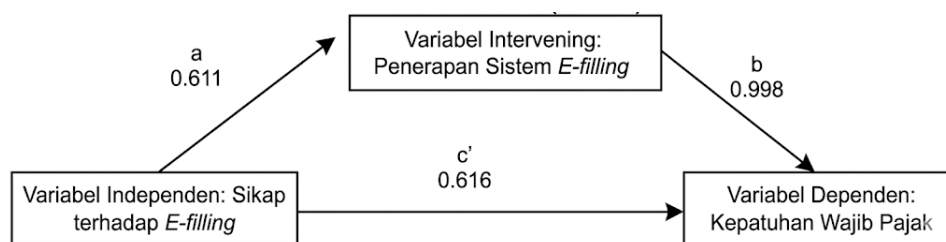
Temuan pengujian regresi membuktikan taraf statistik t yang mencapai 150,765, jauh melampaui taraf kritis t tabel yang mencapai 1,98447. Berdasarkan temuan tersebut, H3 dapat diterima, sementara H0 dinyatakan tidak berlaku. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan mengonfirmasi implementasi sistem e-filing memperlihatkan peranan nyata dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak pada karyawan PT SCI yang terdaftar di KPP Pratama Kota Salatiga. Rangkuman hasil uji regresi linear untuk hipotesis ketiga ini dapat dicermati pada Tabel 15.

Tabel 15. Uji Hipotesis 3

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
M Penerapan <i>E-Filling</i>	1.008	.007	.998	150.765	<.001

#### 3.5.4. Penerapan E-filing memediasi keterkaitan antara sikap terhadap E-filing serta kepatuhan wajib pajak

Analisis jalur digunakan sebagai bagian dari upaya mengkaji keterkaitan antarvariabel guna melihat besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung, serta mengidentifikasi jalur paling efektif serta sederhana dari variabel independen menuju variabel dependen [21], [24]. Penelitian yang mana dirancang dengan melibatkan tiga konstruk utama, dimana penerapan e-filing berperan memengaruhi sikap wajib pajak secara langsung, sekaligus menjadi jalur tidak langsung yang menjembatani pengaruh sikap tersebut terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak [25], [26], [27]. Kerangka hubungan antarvariabel serta alur mediasi yang diuji dalam penelitian ini diilustrasikan secara visual pada Gambar 1.



Gambar 1. Analisis Pengaruh Mediasi Penerapan E-Filing

1. **Pengaruh Tidak Langsung ( $a \times b$ )**  
 $0.611 \times 0.998 = 0.6090$
2. **Pengaruh Langsung ( $c'$ )**  
 $c' = 0.616$
3. **Pengaruh Total ( $a \times b + c'$ )**  
 $0.609 + 0.616 = 1.2250.609 + 0.616 = 1.225$

Variabel X memperlihatkan pengaruh tidak langsung mencapai 0.609 terhadap Y secara M. Selain itu, X juga memperlihatkan pengaruh langsung mencapai 0.616 terhadap Y. Maka, pengaruh total X terhadap Y dapat diartikan sebagai 1.225 dengan kesimpulan Sikap Terhadap *E-filing* mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dengan Sistem *E-filing* berperan menjadi variabel Intervening pada karyawan PT. SCI yang terdaftar di KPP Pratama Kota Salatiga. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung sikap terhadap e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak melalui penerapan e-filing sebesar 0,609. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian pengaruh sikap terhadap kepatuhan disalurkan melalui variabel mediasi. Sementara itu, pengaruh langsung sebesar 0,616 menunjukkan bahwa sikap terhadap e-filing tetap memiliki pengaruh langsung terhadap kepatuhan wajib pajak tanpa melalui variabel mediasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan e-filing berperan sebagai mediator parsial, karena mampu memperkuat hubungan antara sikap terhadap e-filing dan kepatuhan wajib pajak, namun tidak sepenuhnya menggantikan pengaruh langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap e-filing berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi wajib pajak terhadap sistem e-filing, maka semakin tinggi kecenderungan mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Sikap positif tersebut mencerminkan adanya penerimaan terhadap kemudahan, efisiensi, dan kepraktisan sistem e-filing dalam pelaporan pajak. Namun demikian, pengaruh sikap terhadap kepatuhan tidak hanya terjadi secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan e-filing berperan sebagai mediator parsial, yang berarti bahwa sikap positif wajib pajak perlu diwujudkan dalam bentuk penggunaan sistem secara nyata agar dapat meningkatkan kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem perpajakan digital tidak hanya bergantung pada persepsi, tetapi juga pada implementasi yang efektif. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku, namun tidak cukup tanpa adanya kondisi aktual yang mendukung. Dalam konteks ini, penerapan e-filing menjadi faktor yang menjembatani perubahan sikap menjadi perilaku kepatuhan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan sistem perpajakan berbasis elektronik dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa penerapan e-filing tidak hanya berpengaruh langsung, tetapi juga berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara sikap dan kepatuhan.

#### 4. DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap *e-filing* memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, yang mengindikasikan bahwa persepsi positif terhadap sistem perpajakan digital berkaitan dengan peningkatan perilaku kepatuhan. Nilai *t* sebesar 7,708 dengan signifikansi  $< 0,001$  memperlihatkan bahwa dimensi sikap, seperti kemudahan, efisiensi, dan

kenyamanan, berkontribusi dalam membentuk kecenderungan perilaku wajib pajak. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa sikap tidak hanya berperan sebagai faktor psikologis, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan perilaku perpajakan. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, sikap dipahami sebagai determinan utama perilaku, namun hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hubungan tersebut berjalan melalui mekanisme tertentu yang bersifat kontekstual. Interpretasi ini menjelaskan bahwa sikap terhadap *e-filing* menjadi faktor awal yang mendorong terbentuknya kepatuhan, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh bagaimana sistem tersebut benar-benar digunakan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak [10], [11], serta memperkuat hasil penelitian [13] yang menekankan peran sikap dalam meningkatkan kepatuhan. Selain itu, keterkaitan antara sikap dan penerapan *e-filing* yang signifikan ( $t = 7,644$ ;  $\text{sig.} < 0,001$ ) sejalan dengan penelitian [12] yang menyatakan bahwa adopsi sistem pajak elektronik berfungsi sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Peran mediasi parsial yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *e-filing* tidak sepenuhnya menggantikan pengaruh langsung sikap, tetapi memperkuat jalur pengaruhnya terhadap kepatuhan. Kondisi ini memberikan penjelasan terhadap ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh [15], yang tidak menemukan pengaruh signifikan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak. Perbedaan tersebut dapat dikaitkan dengan variasi tingkat implementasi sistem, kesiapan teknologi, serta intensitas penggunaan *e-filing* di masing-masing konteks penelitian.

Nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi ( $R^2 = 0,996$ ) menunjukkan bahwa variasi kepatuhan wajib pajak hampir sepenuhnya dapat dijelaskan oleh kombinasi sikap terhadap *e-filing* dan penerapan *e-filing*. Nilai  $t$  yang sangat besar pada pengaruh penerapan *e-filing* terhadap kepatuhan ( $t = 150,765$ ) mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat, namun juga membuka kemungkinan adanya homogenitas karakteristik responden atau kedekatan antarvariabel. Kondisi ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa responden memiliki pengalaman dan persepsi yang relatif seragam terhadap sistem *e-filing*. Selain itu, faktor organisasi seperti kebijakan perusahaan atau tingkat literasi digital karyawan dapat memengaruhi konsistensi jawaban responden. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil yang sangat tinggi tidak hanya mencerminkan kekuatan hubungan, tetapi juga perlu dipahami dalam konteks karakteristik data yang digunakan.

Implikasi teoritis dari penelitian ini memperlihatkan penguatan terhadap *Theory of Planned Behavior* dengan menambahkan peran variabel implementasi sebagai jembatan antara sikap dan perilaku. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa peningkatan kepatuhan wajib pajak tidak hanya bergantung pada pembentukan sikap positif, tetapi juga pada optimalisasi penerapan sistem *e-filing* melalui sosialisasi dan kemudahan akses [7], [14]. Temuan ini juga menunjukkan bahwa kebijakan perpajakan berbasis digital memerlukan dukungan infrastruktur dan literasi teknologi agar dapat diimplementasikan secara efektif. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas dan fokus pada satu perusahaan, sehingga representativitas hasil masih bersifat kontekstual. Selain itu, kemungkinan adanya bias homogenitas responden serta penggunaan pendekatan kuantitatif tunggal dapat memengaruhi kedalaman interpretasi terhadap perilaku wajib pajak.

## 5. KESIMPULAN

Temuan analisis yang diimplementasikan pada karyawan PT SCI yang terdaftar di KPP Pratama Kota Salatiga membuktikan sikap wajib pajak terhadap penggunaan *e-filing* memperlihatkan peranan penting dalam membentuk perilaku kepatuhan perpajakan. Wajib pajak yang memperlihatkan petarfan positif terhadap sistem *e-filing* cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih baik dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Selain itu, sikap tersebut juga terbukti berkontribusi terhadap tingkat penggunaan *e-filing*, di mana persepsi yang baik mendorong wajib pajak dalam upaya memanfaatkan sistem pelaporan pajak berbasis elektronik secara lebih optimal. Temuan penelitian juga mengungkap bahwa penerapan *e-filing* secara efektif berimplikasi langsung pada peningkatan kepatuhan wajib pajak, baik dari aspek ketepatan waktu maupun kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku. Lebih jauh, penerapan *e-filing* berfungsi sebagai mekanisme perantara yang menjembatani pengaruh sikap wajib pajak terhadap kepatuhan, sehingga pengaruh sikap tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga diperkuat melalui intensitas penggunaan sistem *e-filing*. Dengan demikian,

penerapan e-filing memperlihatkan posisi strategis dalam membangun keterkaitan yang signifikan antara sikap wajib pajak serta tingkat kepatuhan perpajakan.

Merujuk pada temuan penelitian yang telah diimplementasikan, sejumlah langkah strategis dapat dipertimbangkan dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan sistem e-filing. Otoritas perpajakan, terutama pada Direktorat Jenderal Pajak serta KPP Pratama Kota Salatiga, perlu mengintensifkan pendekatan informatif melalui program sosialisasi serta pendampingan yang menekankan keunggulan serta kemudahan penggunaan e-filing, terutama bagi wajib pajak yang belum terbiasa dengan layanan pelaporan pajak berbasis digital. Di sisi lain, wajib pajak diharapkan dapat meningkatkan kesiapan diri dengan memperluas pemahaman teknologi serta menunjukkan sikap terbuka terhadap inovasi di bidang perpajakan, sehingga proses pelaporan pajak dapat diimplementasikan secara lebih teratur serta efisien. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat Theory of Planned Behavior dengan menegaskan bahwa hubungan antara sikap dan perilaku dipengaruhi oleh faktor implementasi sistem. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kepatuhan wajib pajak perlu dilakukan melalui penguatan sosialisasi e-filing, peningkatan kemudahan penggunaan sistem, serta optimalisasi layanan perpajakan digital.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang relatif terbatas serta cakupan penelitian yang hanya berfokus pada satu perusahaan. Selain itu, kemungkinan adanya homogenitas karakteristik responden dapat memengaruhi hasil analisis, khususnya pada nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas dan variabel tambahan agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya, pengembangan kajian dapat diarahkan pada penambahan variabel-variabel lain yang relevan, seperti persepsi terhadap risiko sistem, tingkat kemudahan penggunaan, maupun kepercayaan terhadap layanan e-filing, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dengan metode kualitatif guna menggali lebih dalam dinamika psikologis serta sosial yang memengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak.

## REFERENSI

- [1] N. Wulandari and D. Wahyudi, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, and Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Mranggen Kabupaten Demak," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6, pp. 14853–14870, 2022, doi: 10.31004/jptam.v6i2.4764.
- [2] Susanto, N. S. Rahmawati, and A. Syakir, "Pengaruh Penerapan E-Filing, Sosialisasi Pajak, Sanksi Perpajakan, and Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Palangka Raya," *Jurnal Ekonomi Integra*, vol. 13, no. 2, pp. 182–193, Jun. 2023. [Online]. Available: <https://journal.stieipwija.ac.id/index.php/jei/article/view/1000>
- [3] A. Pratiwi et al., "Efektivitas Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, and Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak," *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, vol. 3, no. 2, pp. 107–117, 2024, doi: 10.35912/sakman.v3i2.2258.
- [4] S. Natanael and G. Lie, "Hukum Pajak dalam Meningkatkan Pendapatan Negara untuk Pembangunan Nasional," *Jurnal Ilmiah Kutei*, vol. 24, no. 1, pp. 140–154, 2025, doi: 10.33369/jik.v24i1.42338.
- [5] D. Amatulloh and D. A. Suryani, "Analisis Penerapan E-Government dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan pada Mal Pelayanan Bojonegoro," *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, vol. 3, no. 1, pp. 87–107, Jun. 2021. doi: 10.14710/halal.v%25vi%25i.12267.
- [6] A. S. Romadon and R. Nurhapsari, "Pengaruh Kemudahan terhadap Keputusan Menggunakan E-Banking pada BNI 46 KC Karangayu Semarang dengan Minat Nasabah and Kepercayaan sebagai Variabel Mediasi," *Solusi*, vol. 18, no. 4, pp. 27–43, Nov. 2020. doi: 10.26623/slsi.v18i4.2847.
- [7] D. M. P. Fernandez et al., "Penerapan Sistem E-Filing, Pemahaman Internet, and Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi," *Tangible Journal*, vol. 9, no. 1, pp. 106–122, 2024, doi: 10.53654/tangible.v9i1.469.

- [8] Isnawati and Ahalik, "Pengaruh Minat Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi and Efektivitas E-Filing terhadap Kepatuhan Formal Perpajakan," *Jurnal Akuntansi Keuangan, Pajak, dan Informasi*, vol. 4, no. 1, pp. 1–11, May 2024. doi: 10.55916/jakpi.v4i1.80.
- [9] G. B. Prayoga, G. B. Prayoga, P. S. Sukmawati, and P. S. Sukmawati, "Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing and Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Sanksi Pajak sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Akuntansi Keuangan, Pajak, dan Informasi*, vol. 4, no. 2, pp. 178–198, Nov. 2024. doi: 10.55916/jakpi.v4i2.115.
- [10] Y. Mulyati and J. Ismanto, "Pengaruh Penerapan E-Filing, Pengetahuan Pajak, and Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Pegawai Kemendikbud," *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, vol. 4, no. 2, pp. 139–155, 2021, doi: 10.32493/jabi.v4i2.y2021.p139-155.
- [11] R. Syahputra Siregar and R. Fadhlina Putri, "The Effect of Tax Incentives, Tax Sanctions, and E-Filing on Taxpayer Compliance Levels During COVID-19 at the Medan Petisah Primary Service Office," *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, vol. 2, no. 2, pp. 671–684, Feb. 2022. doi: 10.55927/mudima.v2i2.158.
- [12] S. Night and J. Bananuka, "The Mediating Role of Adoption of an Electronic Tax System in the Relationship between Attitude towards Electronic Tax System and Tax Compliance," *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, vol. 25, no. 49, pp. 73–88, 2021, doi: 10.1108/jefas-07-2018-0066.
- [13] F. Shafira and Umaimah, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Penerapan Sistem E-Filing, and Penerapan Self Assessment System terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi," *Jurnal Media Akademik*, vol. 3, no. 7, pp. 1–12, Jul. 2025. doi: 10.62281/v3i7.375.
- [14] W. S. Nuryana and A. I. Baihaqi, "E-Filing Pajak: Efisiensi and Keamanan," *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, vol. 2, no. 2, pp. 1–23, Jun. 2023. doi: 10.572349/mufakat.v2i2.535.
- [15] M. A. Maksun and Widaryanti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak," *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, vol. 21, no. 1, pp. 67–74, 2023, doi: 10.26623/slsi.v21i1.6292.
- [16] D. A. Wulan, M. C. W. S. Santoso, and S. M. Khalid, "Pengaruh Edukasi Pajak, Literasi Digital, and Sistem E-Filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi," *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, vol. 13, no. 01, pp. 680–691, Feb. 2024. [Online]. Available: <https://unisma.ac.id/index.php/jira/article/view/21570>
- [17] S. Insanul Hikmah et al., "Validity of Student Worksheets Based on Model Argument Driven Inquiry Integrated by STEM to Train Students' Argumentation Ability and Self-Efficacy in Chemical Equilibrium Material," *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, vol. 4, no. 4, pp. 416–433, 2023, doi: 10.46245/ijorer.v4i4.300.
- [18] A. Z. El Hasbi, M. Jannah, and S. Marhamah, "Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan)," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 2, no. 6, pp. 784–808, Dec. 2023. doi: 10.58518/al-furqan.v2i6.2081.
- [19] M. Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, and Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 2896–2910, Apr. 2023. doi: 10.31004/jptam.v7i1.6187.
- [20] A. Z. Syahputri, M. J. Shofa, and S. Marhamah, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 160–166, Jan. 2023. doi: 10.58518/tarbiyah.v2i1.1324.
- [21] I. Pane et al., *Buku Metode Penelitian Campuran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022. [Online]. Available: <https://kitamenulis.id/2022/07/26/metode-penelitian-campuran>
- [22] S. Saparudin and K. Arizona, *Pengantar Metode Penelitian Campuran*. Bandar Lampung: Pusaka Media, 2022. [Online]. Available: <http://repository.uinmataram.ac.id/3120>
- [23] R. Justan and A. Aziz, "Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 3, no. 2, pp. 253–263, Mar. 2024. doi: 10.56127/jukim.v3i02.1228
- [24] S. H. Sahir, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KMD Indonesia, 2021. [Online]. Available: <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/15448>

- [25] U. Usdeldi, A. S. Fikri, and I. J. Putri, "Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 14–28, 2024. doi: 10.51903/jimeb.v3i2.853
- [26] R. Manjaleni, "Pengaruh Administrasi Pajak Digital, Kualitas Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi," *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, vol. 18, no. 2, pp. 578–587, 2025. doi: 10.51903/kompak.v18i2.3097
- [27] A. Oktavia and A. Wibowo, "A New Theoretical Framework for Analyzing the Social and Economic Impacts of Artificial Intelligence within the Digital Economy," *Journal of Management and Informatics*, vol. 4, no. 2, pp. 859–871, 2025. doi: 10.51903/jmi.v4i2.156